

**HUBUNGAN *BODY IMAGE* DENGAN *SELF-ACCEPTANCE*
(PENERIMAAN DIRI) PADA PASIEN ULKUS DIABETIKUM
DI RUMAH SAKIT TK II PUTRI HIJAU
KOTA MEDAN TAHUN 2016**

Kristina L Silalahi¹; Nunik Patriona²

¹*Dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNPRI;*

²*Mahasiswa Profesi Ners UNPRI*

Email: kristinasilalahi@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

Diabetic ulcers is one chronic complication of DM that is mostly feared. Diabetic ulcer complications in patients with DM may can affect their body image. Body image is a collection of individual attitudes either consciously and unconsciously of the body, including the perception of past and present, as well as a sense of structure, form, and body functions. Patients with diabetic ulcers require good self-acceptance that can run their life normally. The objective of this study is to find out relationship between body image and self acceptance on diabetic ulcus patients in Putri Hijau Hospital medan in 2016. This is a survey analytic reseach with cross-sectional design. The study populations were 45 respondents and 16 respondents were taken to be the samples using saturated sampling technique. Data were proceeded and analysed using Chi-square with fisher's exact test. Based on the result of the study, it is found that there is a relationship between body image and self acceptance on diabetic ulcus patients in Putri Hijau hospital in 2016 with the significance level of $(\alpha) = 0,05$ and $df=1$ in which the calculation of p value was 0.018. The study concludes that there is a relationship between body image and self acceptance on diabetic ulcus patients. Medical personnels should give information and motivation to patients of diabetic mellitus especially for those suffering from diabetic ulcus disease.

Keywords: *Body Image, Self-Acceptance, Ulcus Diabeticum*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit *silent killer* yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan kegagalan sekresi insulin atau penggunaan insulin dalam metabolisme yang tidak adekuat. Kegagalan sekresi atau ketidakadekuatan penggunaan insulin dalam metabolisme tersebut

menimbulkan gejala hiperglikemia, sehingga untuk mempertahankan glukosa darah yang stabil membutuhkan terapi insulin atau obat pemacu sekresi insulin (Sunaryo dan Sudiro, 2014).

Diabetes mellitus adalah suatu kelompok penyakit metabolik yang dikarakteristikan oleh hiperglikemia akibat defek sekresi

insulin, kerja insulin, atau keduanya (American Diabetic Association, 2007). Komplikasi jangka panjang dari diabetes mellitus salah satunya adalah ulkus diabetik (15%) (ADA, 2007; Clayton, 2009) dan 85% merupakan penyebab terjadinya amputasi pada pasien diabetes mellitus (Clayton, 2009). Lebih lanjut Clayton (2009), Jeffcoate (2003) dan Frykberg (2000) mengungkapkan bahwa komplikasi lanjut ulkus diabetik adalah terjadinya infeksi (Wulandari., dkk, 2012).

Ulkus diabetikum merupakan salah satu komplikasi kronik DM yang paling ditakuti. Komplikasi ulkus diabetikum pada pasien DM dapat berefek pada citra tubuh mereka. Citra tubuh merupakan kumpulan dari sikap individu yang disadari dan tidak disadari terhadap tubuhnya, termasuk persepsi masa lalu dan sekarang, serta perasaan tentang struktur, bentuk, dan fungsi tubuh (Nizam., dkk, 2014).

Seseorang yang mengalami perubahan penampilan dan fungsi tubuh cenderung akan memiliki citra tubuh yang negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2011)

tentang gambaran citra tubuh pasien paska amputasi didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah responden mempunyai citra tubuh yang negatif. Hal yang sama juga terjadi pada seorang wanita yang mengalami kanker payudara (Nizam, dkk, 2014).

Berbagai penelitian tentang *body image* dengan penerimaan diri telah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya penelitian oleh Dina (2015) yang meneliti tentang hubungan *body image* dengan penerimaan diri pada siswa remaja, yang menyatakan bahwa pada beberapa siswa dengan kemampuan intelektual yang menonjol, terdapat beberapa siswa yang memiliki *body image* kurang baik namun dapat memiliki penerimaan diri yang baik. Hal ini memberikan gambaran bahwa *body image* tidak sepenuhnya memberikan penerimaan yang baik. Pada penelitian ini penerimaan diri dilihat dari *body image* seseorang yang mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran tubuh, bentuk tubuh, dan fungsi penampilan yang dimiliki individu.

Kamus Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan citra atau *image* sebagai gambaran yang

dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk. Tubuh adalah keseluruhan jasad manusia yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut (Kamus Bahasa Indonesia, 2008). *Body image* adalah penilaian seseorang tentang ukuran tubuh, penampilan, dan fungsi setiap bagian tubuhnya (Kozier, 2004). *Body image* dapat diartikan sebagai kumpulan sikap individu yang disadari maupun tidak terhadap tubuhnya termasuk persepsi masa lalu atau sekarang tentang ukuran, fungsi, penampilan dan potensi yang dimiliki. Sunaryo (2002) menyebut *body image* dengan gambaran diri adalah sikap individu baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi *performance*, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh (Chairah, 2012).

Pasien yang menderita penyakit diabetes mellitus, terutama yang mengalami komplikasi ulkus diabetikum akan mengalami gangguan pada citra tubuh, dikarenakan pasien akan mengalami kecacatan dan perubahan pada bagian tubuh, terlebih pada pasien

yang harus menjalani amputasi yang artinya kehilangan anggota tubuhnya. Hal tersebut akan menimbulkan emosi yang negatif pada para penderita tersebut. Pasien penderita ulkus diabetikum memerlukan penerimaan diri yang baik agar dapat menjalani kehidupannya dengan normal. Sikap penerimaan diri yang terjadi pada penderita juga akan melalui tahapan penerimaan mulai dari tahap penolakan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, dan akhirnya menerima.

Penerimaan diri menurut Maslow (1992) merupakan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Individu bebas dari rasa bersalah, rasa malu, dan rendah diri karena keterbatasan diri serta kebebasan dari kecemasan akan adanya penilaian dari orang lain terhadap keadaan dirinya (Hjelle & Ziegler, 1992). Penerimaan diri berkaitan dengan orang yang sehat secara psikologis yang memiliki kesadaran dan penerimaan penuh terhadap dirinya. Penerimaan diri didefinisikan sebagai sikap positif terhadap dirinya sendiri, dapat

menerima keadaan dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta memiliki kesadaran dan penerimaan penuh terhadap siapa dan apa diri mereka, dapat menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain, serta menerima keadaan emosionalnya tanpa mengganggu orang lain (Yhani & Karyono, 2012).

Badan *World Health Organization* (WHO) memperkirakan, pada tahun 2000 jumlah pengidap penyakit DM yang berusia di atas 20 tahun berjumlah 150 juta orang dan dalam kurun waktu 25 tahun kemudian pada tahun 2025 (Roza., dkk, 2015).

Indonesia, sebagai salah satu Negara berkembang, menempati urutan keempat dalam jumlah penderita diabetes terbesar di dunia. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF), Indonesia menempati urutan ke-9 dengan angka kasus diabetes tertinggi di dunia dan diprediksikan naik ke peringkat 6 pada tahun 2030 dengan 12 juta kasus (Handaya, 2015).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, sedikitnya

ada 13 juta penduduk Indonesia menderita DM. Secara nasional, kenaikan jumlah penderita penyakit ini pada usia dini cukup tinggi. Saat ini angka kematian diabetes juga meningkat (Agung, 2015).

Berdasarkan data dari rekam medis yang diambil di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan di dapatkan data jumlah penderita diabetes mellitus terutama yang mengalami ulkus diabetikum pada tahun 2013 yaitu 157 penderita. Pada tahun 2014 penderita ulkus diabetikum sebanyak 248 penderita. Tahun 2015 penderita ulkus diabetikum berjumlah sebanyak 193 penderita. Data di atas menunjukkan bahwa penderita ulkus diabetikum pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan April 2016 melalui wawancara kepada kepala ruangan dikatakan bahwa terdapat sebanyak 45 orang pasien yang menderita ulkus diabetikum 3 bulan terakhir (Januari-Maret 2016). Melalui wawancara dan observasi terhadap 5 orang pasien yang mengalami ulkus diabetikum,

terdapat 3 orang pasien yang mengalami gangguan *body image*, itu terlihat dari pasien yang menolak melihat dan menyentuh bagian tubuh yang berubah. Selanjutnya, sebanyak 2 orang pasien yang tidak mengalami gangguan penerimaan diri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan desain *cross sectional* dimana variabel *independent* dengan variabel *dependent* diteliti secara bersamaan. Untuk mengetahui hubungan *body image* dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016 dengan pertimbangan Tersedianya jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, dan adanya izin dari instansi tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan sebanyak 16 orang. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 16 orang. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sampel jenuh yang artinya seluruh populasi diteliti (Machfoedz, 2010).

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu kegiatan penelitian untuk melakukan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian (Sitinjak, 2013). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara terpimpin. Data sekunder diperoleh dari rekam medis. Proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, awalnya peneliti mengajukan surat survei penelitian ke Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan, kemudian oleh

pihak Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan diberikan izin untuk mengadakan survei penelitian. Lalu peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data dengan melakukan wawancara terpimpin pada responden dan peneliti mengisi kuesioner. Hasil wawancara terpimpin tersebut selanjutnya dikoreksi dan diolah untuk mendapatkan hasil penelitian.

Analisa Data

Data yang telah diolah dan disajikan selanjutnya dianalisis secara (Dahlan, 2009). Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel yang diteliti dimana masing-masing variabel akan dibuat gambaran distribusi dan persentasi. Data tersebut ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* dengan menggunakan uji *chi-square* dengan *fisher's exact test* pada program SPSS. Uji *chi-square* (*fisher's exact test*) dengan derajat kemaknaan (α) 0,05 dimana jika $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

H_a diterima menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Sementara jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Kemudian hasil penelitian dilanjutkan dalam bentuk tabel dan dibahas dengan menggunakan teori dan kepustakaan yang ada.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Juli-30 Juli 2016 yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *body image* dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016 dengan jumlah pasien 16 orang mendapatkan distribusi frekuensi berdasarkan *body image* pasien ulkus diabetikum pada tabel 1 datanya sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Body Image* pasien ulkus diabetikum dengan *Self-Acceptance* (Penerimaan Diri) di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016 (n=16)

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	<i>Body Image</i>		
a.	Positif	11	68,75
b.	Negatif	5	31,25
Total		16	100
2	<i>Self-Acceptance</i> (Penerimaan Diri)		
a.	Positif	13	81,25
b.	Negatif	3	18,75
Total		16	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, pasien ulkus diabetikum yang memiliki *body image* positif yaitu sebanyak 11 orang (68,75%), dan *body image* negatif yaitu sebanyak 5 orang (31,25%). Berdasarkan pasien ulkus diabetikum yang memiliki *self-acceptance* (penerimaan diri) yang positif sebanyak 13 orang (81,25%), dan yang memiliki *self-acceptance* (penerimaan diri) negatif yaitu sebanyak 3 orang (18,75%).

Analisa Bivariat

Hubungan *Body Image* dengan *Self-Acceptance* (Penerimaan Diri) pada Pasien Ulkus Diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui hubungan *body image* dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016 pada tabel berikut:

Tabel 2 Hubungan *Body Image* dengan *Self-Acceptance* (Penerimaan Diri) pada Pasien Ulkus Diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016 (n=16)

<i>Body Image</i>	<i>Self-Acceptance</i> (Penerimaan Diri)				Total		df	X ² Hitung	X ² Tabel	P Value
	Negatif		Positif		N	%				
	n	%	n	%						
Positif	0	0	11	100	11	100	1	8,123	3,84	0,018
Negatif	3	60	2	40	5	100				

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 11 responden yang memiliki *body image* positif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) positif sebanyak 11 orang (100%).

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 5 responden yang memiliki *body image* negatif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) negatif yaitu sebanyak 3 orang (60%), dan responden yang memiliki *body image* negatif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) positif yaitu sebanyak 2 orang (40%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan *fisher's exact test* hubungan *body image* dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016 dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 dan $df = 1$ diperoleh hasil perhitungan dari uji *chi-square* dengan *fisher's exact test* yaitu nilai *p value* = 0,018, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang sangat signifikan (kuat) antara *body image* dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh *body image* positif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) positif. Hasil penelitian ini diperoleh dari responden yang memiliki *body image* positif, keseluruhan memiliki *self-acceptance* (penerimaan diri) yang positif. Hal ini disebabkan pasien tidak merasa terbebani dengan penyakitnya dan tetap ada harapan untuk sembuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh *body image* negatif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) positif. Hasil penelitian ini diperoleh dari responden yang memiliki *body image* negatif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) positif. Hal ini disebabkan, meskipun pasien mengalami perubahan pada anggota tubuhnya, pasien tetap memiliki penerimaan diri yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh *body image* negatif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) negatif. Hasil penelitian ini diperoleh dari responden yang memiliki *body image* negatif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) negatif. Hal ini disebabkan pasien

tidak memiliki kepercayaan diri akibat perubahan fungsi anggota tubuh.

Menurut Dalami., dkk, (2009), Citra tubuh merupakan hal pokok dalam konsep diri, citra tubuh harus realistis karena semakin seseorang dapat menerima dan menyukai tubuhnya, ia akan lebih bebas dan merasa aman dari kecemasan sehingga harga dirinya akan meningkat. Sikap individu terhadap tubuhnya mencerminkan aspek penting dalam dirinya misalnya perasaan menarik, gemuk atau kurus, dan lain-lain.

Menurut Hurlock (Satyaningtyas, 2005) mengemukakan bahwa penerimaan diri merupakan kemampuan menerima segala hal yang ada pada diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki, sehingga apabila terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan maka individu tersebut akan mampu berpikir logis tentang baik buruknya masalah yang terjadi tanpa menimbulkan perasaan, permusuhan, perasaan rendah diri, malu, dan rasa tidak aman (Ridha, 2012).

Menurut asumsi peneliti, bahwa pasien yang memiliki *body image* positif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) yang positif, dapat menerima dan menghargai perubahan bentuk tubuh, sehingga pasien tetap merasa nyaman dan percaya diri dengan tubuh yang dimiliki serta adanya keluarga yang selalu mendukung yang membuat pasien tetap mempunyai harapan yang besar untuk bisa sembuh.

Menurut asumsi peneliti, bahwa 2 pasien yang memiliki *body image* negatif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) yang positif. Pertama, dikarenakan pasien merasa terganggu dengan adanya perubahan pada tubuhnya, tetapi pasien selalu mendapat dukungan dan selalu didampingi oleh keluarga untuk sembuh, sehingga pasien tetap optimis terhadap dirinya agar bisa sembuh. Kedua, dikarenakan pasien terkadang merasa cemas dengan penyakit yang dideritanya, tetapi kembali dengan adanya dukungan dari keluarga dan orang-orang yang dicintai, pasien tetap merasa yakin mampu menjalani hidup seperti

orang lain yang tidak menderita penyakit yang sama.

Menurut asumsi peneliti, bahwa ada 3 pasien yang memiliki *body image* negatif dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) yang negatif. Pertama, dikarenakan pasien mengeluh tentang bentuk tubuhnya, sehingga pasien menyalahkan dirinya atas penyakit yang dideritanya karena pola hidup yang tidak sehat. Kedua, karena pasien merasa tidak percaya diri dengan perubahan tubuhnya, dan pasien merasa khawatir apabila orang lain memperhatikan bentuk tubuhnya, serta kurangnya dukungan keluarga terhadap pasien dalam memberikan motivasi dan semangat untuk kesembuhan pasien. Ketiga, pasien merasa pesimis untuk kesembuhannya, karena pasien selalu membutuhkan bantuan orang lain, tetapi tidak ada keluarga yang mendampingi pasien, sehingga pasien merasa tidak dipedulikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai

hubungan *body image* dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016 dengan responden 16 orang, maka diperoleh suatu kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara *body image* dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) pada pasien ulkus diabetikum di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan Tahun 2016.

Saran

1. Bagi tenaga medis

Memberikan penyuluhan dan motivasi bagi pasien diabetes mellitus terutama yang mengalami ulkus diabetikum, dengan berkomunikasi langsung pada keluarga pasien agar mendampingi dan selalu mendukung penuh untuk kesembuhan pasien sehingga pasien tidak mengurangi kepercayaan diri terhadap penyakit yang dideritanya.

2. Bagi pasien ulkus diabetikum

Saran bagi pasien ulkus diabetikum, agar tetap semangat dan tetap meyakini bahwa dirinya adalah seorang individu yang berharga, tetap mempunyai keoptimisan yang tinggi untuk bisa sembuh, serta selalu menerima diri apa adanya.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan variabel-variabel lainnya yang berhubungan *body image* dan *self-acceptance* (penerimaan diri) bagi peneliti supaya dapat digunakan sebagai informasi dan data selanjutnya.

4. Bagi instansi pendidikan

Sebagai tambahan referensi dan tambahan informasi bagi pendidikan keperawatan tentang *body image* dengan *self-acceptance* (penerimaan diri) pada pasien ulkus diabetikum.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan, Sopiudin, 2009. **Besar**

Sampel dan Cara

Pengambilan Sampel,

Jakarta, Salemba Medika.

Dalami, Ermawati., dkk, 2009.

Asuhan Keperawatan Jiwa

dengan Masalah

Psikososial. Penerbit TIM

2009, Jakarta.

Machfoedz, Ircham, 2010.

Metodologi Penelitian

(Kuantitatif & Kualitatif).

Cetakan ke-7, Yogyakarta.

Nizam, W, dkk, 2014. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Tubuh Pasien Diabetes Mellitus yang Mengalami Ulkus Diabetikum.** Jurnal Kesehatan Vol 1 No 2 Tahun 2014.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. **Metodologi Penelitian Kesehatan.** Edisi Rev. Jakarta.

Ridha, Muhammad, 2012. **Hubungan antara Body Image dengan Penerimaan Diri pada Mahasiswa Aceh Di Yogyakarta.** Jurnal Empathy Vol 1 No 1 Tahun 2012.

Roza, Rizky., dkk, 2015. **Faktor Risiko Terjadinya Ulkus Diabetikum pada Pasien Diabetes Mellitus yang dirawat Jalan dan Inap di RSUP Dr. M. Djamil dan RSI Ibnu Sina Padang.** Jurnal Kesehatan Vol 4 No 1 Tahun 2015.

Setiadi, 2013. **Konsep & Penulisan Riset Keperawatan.** Yogyakarta, Graha Ilmu.

- Sunaryo, Tri dan Sudiro, 2014. **Pengaruh Senam Diabetik terhadap Penurunan Resiko Ulkus Kaki Diabetik pada Pasien DM Tipe II Di Perkumpulan Diabetik.** Jurnal Kesehatan Vol 3 No 1 Tahun 2014.
- Supratiknya, A, 1995. **Komunikasi Antarpribadi.** Penerbit TIM 1995, Yogyakarta.
- Tarwoto, dkk, 2012. **Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Sistem Endokrin.** Penerbit TIM 2012, Jakarta.
- Wulandari, Indah., dkk, 2012. **Pengaruh Elevasi Ekstremitas Bawah terhadap Proses Penyembuhan Ulkus Diabetik.** Jurnal Keperawatan Vol 3 No 2 Tahun 2012.